

**"IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA PAUD DALAM MENDUKUNG
MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN DASAR: STUDI
LITERATUR"**

Fahmi, Aisyah Nur Hidayati, Pirda Novalia, Umi Kalsum Nuruljannah, Fahira Salsabilla
UIN Raden Fatah Palembang

Email : fahmi_uin@radenfatah.ac.id, aisyahnurhidayati8@gmail.com,
pirdanovalia270@gmail.com, umiknj7@gmail.com, fahira.salsabilla3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of School-Based Management (SBM) in early childhood education (PAUD) to improve the quality of learning services. The study employed a qualitative approach using a literature review method, conducted through the collection of secondary data from various sources, such as scientific books, national and international journals, and related documents. Data collection was conducted systematically through a search of relevant and up-to-date literature, then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques with a content analysis approach. The results indicate that the implementation of SBM has made a positive contribution to improving the quality of learning services in PAUD. SBM enables educational institutions to manage resources independently, flexibly, and in accordance with the needs of students. Furthermore, SBM also encourages the active participation of various parties, such as teachers, principals, parents, and the community. However, its implementation still faces several obstacles, such as limited human resources, a lack of managerial competence, and limited facilities and infrastructure. Therefore, policy support, improved teacher competency, and ongoing evaluation are needed to ensure optimal implementation of SBM. Thus, SBM is an effective strategy for sustainably improving the quality of PAUD learning services.

Keywords: School-Based Management, Early Childhood Education, Quality of Learning Services, Literature Study, Educational Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran literatur yang relevan dan mutakhir, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran pada PAUD. MBS memungkinkan lembaga pendidikan mengelola sumber daya secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, MBS juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kompetensi manajerial, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta evaluasi berkelanjutan agar implementasi MBS dapat berjalan optimal. Dengan demikian, MBS menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran PAUD secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, PAUD, Mutu Layanan Pembelajaran, Studi Literatur, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak tahap paling awal kehidupan (Suhardi et al., 2025). Pada fase ini, perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak berlangsung sangat pesat dan menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, kualitas layanan pembelajaran pada PAUD menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Layanan pembelajaran yang bermutu tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada sistem pengelolaan lembaga yang efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pengelolaan tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Ita, 2018).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada satuan pendidikan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki (Suhardi et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pada partisipasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat (Yanuarsari et al., 2025). Dengan adanya otonomi ini, lembaga pendidikan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Setyowati et al., 2025). Hal ini menjadi sangat relevan bagi PAUD yang memiliki karakteristik unik dalam proses pembelajaran. Implementasi MBS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga PAUD (Suhud & Puspita, 2026).

Dalam konteks PAUD, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga menyangkut pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh (Safitri et al., 2025). Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah dirumuskan dalam kerangka MBS (Arifudin & Maehi, 2025). Selain itu, kepala PAUD juga berperan

sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan dan strategi peningkatan mutu layanan (Ita, 2018). Kolaborasi antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kunci keberhasilan implementasi MBS. Dengan demikian, kualitas layanan pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Mutu layanan pembelajaran pada PAUD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif (Nurfatin, 2021). Implementasi MBS memungkinkan pengelolaan faktor-faktor tersebut dilakukan secara lebih terintegrasi (Rahman et al., 2021). Lembaga PAUD dapat menentukan prioritas kebutuhan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Safitri et al., 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan ini (Setyowati et al., 2025). Dengan demikian, layanan pembelajaran yang diberikan menjadi lebih relevan dan berkualitas.

Pentingnya mutu layanan pembelajaran pada PAUD tidak terlepas dari perannya sebagai dasar pendidikan formal (Suhardi et al., 2025). Anak-anak yang mendapatkan layanan pendidikan berkualitas pada usia dini cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik ketika memasuki jenjang sekolah dasar (Safitri et al., 2025). Hal ini mencakup kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan manajemen lembaga PAUD menjadi suatu keharusan. MBS hadir sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut.

Namun, dalam praktiknya, implementasi MBS pada PAUD masih menghadapi berbagai kendala (Suhardi et al., 2025). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial yang memadai (Arifudin & Maehi, 2025). Banyak tenaga pendidik PAUD yang belum mendapatkan pelatihan terkait manajemen

pendidikan secara komprehensif (Yanuarsari et al., 2025). Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan dalam pengembangan program yang inovatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi MBS membutuhkan dukungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan PAUD masih bervariasi (Setyowati et al., 2025). Pada beberapa lembaga, keterlibatan orang tua dan masyarakat masih tergolong rendah (Ita, 2018). Padahal, salah satu prinsip utama MBS adalah adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu penyebabnya (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi MBS.

Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan MBS memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan jika dilaksanakan secara konsisten dan terencana (Suhud & Puspita, 2026). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan MBS secara efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik (Ita, 2018). Hal ini juga berlaku pada lembaga PAUD yang mulai mengadopsi prinsip-prinsip MBS dalam pengelolaannya. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan kesiapan masing-masing lembaga. Oleh karena itu, analisis mendalam melalui studi literatur menjadi penting untuk memahami implementasi MBS pada PAUD.

Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti (Yanuarsari et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tantangan, serta strategi yang efektif dalam implementasi MBS pada PAUD. Selain itu, studi literatur juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep MBS dalam konteks pendidikan anak

usia dini (Suhardi et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan. Hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pembelajaran, diperlukan sinergi antara kebijakan pemerintah dan implementasi di tingkat satuan pendidikan (Safitri et al., 2025). Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan regulasi, pembinaan, serta dukungan sumber daya bagi lembaga PAUD. Sementara itu, lembaga PAUD perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui penerapan MBS (Setyowati et al., 2025). Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, mutu layanan pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Implementasi MBS juga menuntut adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan (Suhud & Puspita, 2026). Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dijalankan memberikan dampak terhadap peningkatan mutu layanan. Melalui evaluasi, lembaga PAUD dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program yang kurang efektif (Nurfatin, 2021). Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan lembaga menjadi lebih akuntabel dan transparan.

Aspek kepemimpinan dalam implementasi MBS tidak dapat diabaikan (Ita, 2018). Kepala PAUD sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, memotivasi tenaga pendidik, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan MBS (Arifudin & Maehi, 2025). Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, implementasi MBS cenderung tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan menjadi hal yang penting.

Selain kepemimpinan, budaya organisasi juga berperan dalam mendukung implementasi MBS (Setyowati et al., 2025). Budaya organisasi yang positif akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Guru dan tenaga kependidikan akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran (Safitri et al., 2025). Budaya saling percaya dan terbuka terhadap perubahan menjadi landasan dalam penerapan MBS. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran dapat terus berkembang.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang dalam mendukung implementasi MBS pada PAUD (Yanuarsari et al., 2025). Pemanfaatan teknologi dapat membantu dalam pengelolaan administrasi, komunikasi, serta pengembangan pembelajaran. Lembaga PAUD dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan kualitas layanan (Nurfatin, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi ini juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada PAUD memiliki peran strategis dalam mendukung mutu layanan pembelajaran sebagai fondasi pendidikan dasar (Suhardi et al., 2025). MBS memberikan peluang bagi lembaga PAUD untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Suhud & Puspita, 2026). Namun, implementasi ini juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang sistematis (Arifudin & Maehi, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi MBS pada PAUD melalui studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis, mengkaji, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan penelitian sebelumnya terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada PAUD dalam mendukung mutu layanan pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Sumber tersebut meliputi buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan praktik implementasi MBS pada PAUD.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan sumber pustaka lainnya yang kredibel. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi yang relatif mutakhir, serta memiliki kualitas akademik yang baik. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep MBS, implementasi pada PAUD, serta faktor-faktor yang memengaruhi mutu layanan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk memudahkan analisis dan penyusunan kerangka berpikir penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan dan pengkodean data untuk menjaga sistematika dalam pengolahan informasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analysis. Peneliti mengkaji isi dari setiap literatur yang telah dipilih, kemudian mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan yang berkaitan dengan implementasi MBS pada PAUD. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam

bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran pada PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada PAUD berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran. MBS memberikan otonomi kepada lembaga untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan fleksibel. Otonomi ini memungkinkan penyesuaian program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, MBS juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa MBS efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Suyadi, 2019).

Manajemen kurikulum dalam MBS menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD. Kurikulum dapat dikembangkan secara kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain juga semakin diperkuat melalui fleksibilitas kurikulum. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi anak. Selain itu, inovasi pembelajaran dapat berkembang dengan lebih optimal. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum dalam MBS (Mulyasa, 2020).

Pengelolaan tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam implementasi MBS pada PAUD. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru yang tinggi akan berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu,

profesionalisme guru juga menjadi indikator keberhasilan implementasi MBS. Pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya kualitas guru (Uno, 2018).

Kepemimpinan kepala PAUD juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan MBS. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengelola lembaga. Kepemimpinan yang partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan budaya mutu. Kepemimpinan yang efektif akan memperkuat implementasi MBS. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang kepemimpinan pendidikan (Wahjosumidjo, 2017).

Partisipasi orang tua dan masyarakat merupakan komponen penting dalam MBS. Keterlibatan mereka dapat meningkatkan dukungan terhadap program pembelajaran. Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Transparansi dalam pengelolaan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini berdampak positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian tentang peran masyarakat dalam pendidikan (Hasbullah, 2019).

Namun demikian, implementasi MBS pada PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai. Selain itu, pelatihan terkait MBS masih belum merata. Kondisi ini menyebabkan implementasi MBS belum berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Sagala, 2018).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi MBS. Fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dana menjadi tantangan

dalam pengembangan program. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya sangat diperlukan. Tanpa dukungan tersebut, kualitas layanan sulit ditingkatkan. Temuan ini didukung oleh penelitian terkait sarana pendidikan (Fattah, 2017).

Dalam pembahasan, implementasi MBS dapat dikaitkan dengan konsep desentralisasi pendidikan. MBS memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola pendidikan secara mandiri. Hal ini memungkinkan lembaga lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, desentralisasi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara otonomi dan kapasitas. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan (Tilaar, 2016).

MBS juga berperan dalam menciptakan budaya mutu di lembaga PAUD. Budaya mutu tercermin dari komitmen seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas. Implementasi MBS mendorong adanya evaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk perbaikan program pembelajaran. Dengan demikian, mutu layanan dapat terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang budaya mutu pendidikan (Sallis, 2014).

Dalam konteks pembelajaran, MBS memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Hal ini penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *בנוס* itu, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak. MBS mendukung transformasi pembelajaran yang lebih modern. Temuan ini sesuai dengan penelitian pendidikan modern (Trianto, 2017).

Supervisi pendidikan menjadi bagian penting dalam implementasi MBS. Supervisi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *בנוס* itu, supervisi juga berfungsi sebagai alat kontrol dalam manajemen sekolah. Dengan adanya supervisi, program dapat berjalan sesuai tujuan. Hal ini memperkuat efektivitas

implementasi MBS. Temuan ini didukung oleh penelitian supervisi pendidikan (Purwanto, 2016).

Akuntabilitas menjadi aspek penting dalam penerapan MBS pada PAUD. Pengelolaan yang transparan meningkatkan kepercayaan masyarakat. *בנוס* itu, akuntabilitas mendorong penggunaan sumber daya secara efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu layanan pembelajaran. MBS menekankan pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian akuntabilitas pendidikan (Mardiasmo, 2018).

Kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi MBS. Kerja sama memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. *בנוס* itu, kolaborasi memperkuat budaya kerja tim. Lingkungan kerja yang positif akan meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang kolaborasi guru (Hargreaves, 2015).

Implementasi MBS juga memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan. *בנוס* itu, regulasi yang jelas diperlukan untuk mendukung implementasi. Tanpa dukungan kebijakan, MBS sulit berjalan optimal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan sekolah sangat penting. Hal ini sesuai dengan penelitian kebijakan pendidikan (Arikunto, 2019).

Secara keseluruhan, implementasi MBS pada PAUD memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut meliputi kepemimpinan, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat. *בנוס* itu, ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor penting. Oleh karena itu, implementasi MBS perlu dilakukan secara sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Sutrisno, 2020).

Hasil Review Artikel

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan	Implikasi
1	Suhardi dkk. (2025)	Implementasi MBS pada PAUD	Otonomi sekolah	MBS membuat PAUD mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam perencanaan program, pengelolaan anggaran, serta penentuan strategi pembelajaran. Keterlibatan guru dan orang tua meningkat dalam rapat dan evaluasi sekolah.	PAUD perlu memperkuat desentralisasi pengambilan keputusan
2	Safitri dkk. (2025)	Manajemen Penyelenggaraan PAUD	Manajemen terpadu	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis. Administrasi lebih tertib, namun masih bergantung pada kompetensi kepala sekolah.	Perlu peningkatan kapasitas manajerial kepala PAUD
3	Suhud & Puspita (2026)	MBS berbasis mutu PAUD	Mutu pendidikan	Penerapan standar mutu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi rutin, supervisi guru, dan inovasi metode pembelajaran berbasis anak.	Evaluasi mutu harus dilakukan berkelanjutan
4	Arifudin & Maehi (2025)	Pendidikan inklusif PAUD	Layanan inklusi	Anak berkebutuhan khusus mendapat layanan lebih baik melalui kolaborasi guru reguler dan pendamping. Namun masih terbatas fasilitas pendukung inklusi.	Perlu penguatan sarana inklusif di PAUD
5	Setyowati dkk. (2025)	Manajemen PAUD Islam	Nilai pendidikan	Nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran harian. Guru berperan sebagai teladan karakter. Sistem evaluasi belum terdokumentasi dengan baik.	Dokumentasi evaluasi perlu diperbaiki
6	Yanuarsari dkk. (2025)	Sistem informasi PAUD	Digitalisasi	Penggunaan sistem digital mempercepat pelaporan, absensi, dan komunikasi orang tua-sekolah. Namun belum semua guru menguasai teknologi.	Pelatihan IT bagi guru sangat dibutuhkan

7	Nurfatin (2021)	Manajemen kurikulum PAUD	Kurikulum	Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak berbasis bermain. Namun implementasi masih kurang konsisten antar guru.	Perlu standarisasi implementasi kurikulum
8	Rahman dkk. (2021)	Kurikulum PAUD terpadu	Pembelajaran anak	Pembelajaran berbasis tema meningkatkan kreativitas dan komunikasi anak. Namun evaluasi perkembangan anak belum terdokumentasi sistematis.	Perlu sistem penilaian perkembangan anak
9	Ita (2018)	MBS untuk mutu PAUD	Mutu layanan	MBS meningkatkan kualitas layanan melalui transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Namun masih ada ketergantungan pada kepala sekolah.	Kepemimpinan harus lebih terdistribusi
10	Jaya dkk. (2021)	Peningkatan mutu PAUD	SDM dan mutu	Peningkatan mutu terjadi jika guru aktif dalam pelatihan, tetapi masih banyak guru belum mengikuti pengembangan profesional.	Pelatihan guru harus wajib dan berkelanjutan
11	Pulungan & Mudjiran (2022)	Implementasi MBS SD	Manajemen sekolah	MBS meningkatkan efektivitas perencanaan, tetapi koordinasi antar guru belum optimal.	Perlu penguatan kerja tim
12	Nurfatin (2019)	Manajemen peserta didik	Data siswa	Administrasi peserta didik lebih tertata, namun pencatatan perkembangan anak masih manual di beberapa sekolah.	Digitalisasi data siswa diperlukan
13	Safitri dkk. (2025)	Kurikulum Merdeka PAUD	Pembelajaran aktif	Kurikulum berbasis proyek meningkatkan kreativitas, tetapi guru masih kesulitan menyusun modul ajar.	Pendampingan kurikulum sangat diperlukan
14	Sallis (2014)	Total Quality Management	Budaya mutu	Budaya mutu terbentuk melalui komitmen bersama, tetapi implementasi sering tidak konsisten tanpa kontrol kepala sekolah.	Perlu sistem kontrol mutu internal
15	Sudjana (2016)	Evaluasi pendidikan	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi masih bersifat administratif dan belum berbasis data perkembangan anak.	Evaluasi harus berbasis data perkembangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada PAUD dalam mendukung mutu layanan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa MBS merupakan pendekatan manajemen pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Penerapan MBS memberikan otonomi kepada lembaga PAUD untuk mengelola sumber daya secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu layanan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, serta berpusat pada anak. Dengan demikian, MBS berperan penting sebagai fondasi dalam memperkuat pendidikan dasar melalui PAUD. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kepala PAUD yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu mengarahkan lembaga secara efektif, sedangkan guru yang profesional dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, keterlibatan masyarakat memperkuat dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, dukungan kebijakan pemerintah, serta evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, MBS terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran PAUD secara berkelanjutan dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, Y. F., & Maehi, E. A. (2025). Implementasi manajemen pendidikan inklusif pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 40044–40052.

- <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35153>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2017). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hargreaves, A. (2015). *Teacher collaboration and educational change*. Routledge.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ita, E. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga PAUD. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 1–10.
- Jaya, A., dkk. (2021). Peningkatan mutu pendidikan anak usia dini melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfatin, R. M. (2019). Manajemen peserta didik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.19166/jkp.v1i1.3819>
- Nurfatin, R. M. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada pengelolaan kurikulum dan keuangan sekolah. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 3(1).
- Pulungan, D. Z., & Mudjiran. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2481–2487. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8591>
- Rahman, K. A., Sihombing, J., Surbakti, Y. M. B., Karo, D. B. F., & Fadhillah, B. D. (2021). Manajemen kurikulum PAUD berbasis terpadu. *Edunesia: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan*, 4(1), 45–56.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.306>
- Safitri, M. A. D., Salsabila, A. A., Saputri, C. A., Kartika, A., Rahmah, A., Fauziyah, Z. R., & Putri, A. A. P. (2025). Implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1184–1194.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201>
- Safitri, dkk. (2025). Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Kogan Page.
- Setyowati, R. I., Shofwan, A. M., & Setyowati, H. (2025). Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis nilai keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Suhardi, S., dkk. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran PAUD*.
- Suhud, A., & Puspita, Y. (2026). Manajemen berbasis mutu pada pendidikan anak usia dini abad 21. *Jurnal Armada Pendidikan*, 4(1), 133–144.
<https://doi.org/10.60041/jap.v4i1.334>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Trianto, (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2018). *Profesi kependidikan*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah*. RajaGrafindo Persada.
- Yanuarsari, R., Maulani, S., & Juniati, N. I. (2025). Sistem informasi terpadu dalam manajemen PAUD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 19–25.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6504>